

The Challenges Faced by UPT SD Negeri 197 Gresik to Build a Culture of Interest in Reading in Students

Anggun Dea Pitaloka

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Corresponding Author: Anggun Dea Pitaloka deapitaloka1208@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Reading, Library, Reading Interest

Received : 4 April

Revised : 19 April

Accepted: 19 May

©2023 Pitaloka: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Indonesia is a developing country in Southeast Asia. Indonesia is predicted to want to become a developed country. One indicator of a developed country is a high literacy rate, but in Indonesia the level of interest in reading is still low. Increasing the level of interest in reading in Indonesia can be done by increasing reading activities. However, it is very unfortunate that even reading interest in Indonesia is still low. So there is a need for improvement in this matter for the future of Indonesia

Tantangan-tantangan yang Dihadapi UPT SD Negeri 197 Gresik untuk Membangun Budaya Minat Baca pada Siswa dan Siswinya

Anggun Dea Pitaloka

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Corresponding Author: Anggun Dea Pitaloka deapitaloka1208@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Reading, Library, Reading Interest

Received : 4 April

Revised : 19 April

Accepted: 19 May

©2023 Pitaloka: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Indonesia merupakan negara berkembang dikawasan Asia Tenggara. Indonesia digadagadang ingin menjadi negara maju. Salah satu indikator negara maju ialah angka melek huruf yang tinggi, akan tetapi di Indonesia tingkat minat baca masih rendah. Meningkatkan tingkat minat baca di Indonesia dapat dilakukan dengan meningkatkan kegiatan membaca. Namun, sangat disayangkan di Indonesia minat bacapun masih rendah. Sehingga perlu adanya pembenahan pada hal ini untuk masa depan Indonesia

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara yang berada di benua Asia lebih tepatnya Asia Tenggara. Indonesia bersama 8 negara lain yang berada di Asia Tenggara berstatus sebagai negara berkembang. Indonesia digadang-gadang ingin menjadi negara maju. Salah satu indikator negara maju ialah angka melek huruf yang tinggi, akan tetapi di Indonesia angka melek hurufnya masih rendah. Menurut Programme for International Student Assessment (PISA) yang diselenggarakan oleh OECD pada tahun 2019, Indonesia menempati peringkat 62 dari 70 negara, hal ini menunjukkan bahwa Indonesia termasuk dalam 10 negara dengan minat baca rendah. Salah satu yang membuat minat baca di Indonesia rendah ialah rendahnya angka melek huruf di Indonesia.

Rendahnya minat baca masyarakat kita sangat mempengaruhi pembangunan Indonesia. Karena kurangnya membaca, tidak mungkin untuk mengenali dan mengikuti perkembangan sains dan pengetahuan di seluruh dunia. Yang pada akhirnya akan berdampak negatif bagi Indonesia. Oleh karena itu, setelah negara tetangga maju, perlu dilihat apa yang membuat negara tetangga lebih maju. Tampaknya negara tetangga lebih berkembang dalam SDM. Gaya hidup analitik mereka berakar dan menjadi kebutuhan mutlak dalam kehidupan sehari-hari mereka. Melihat langkah mereka di usia dini untuk mengembangkan minat bacanya. Kita harus mencontoh dan menerapkannya di masyarakat kita, terutama kepada generasi muda yang akan mewarisi negeri ini.

Peradaban suatu negara ditentukan oleh kearifan dan pengetahuan yang dihasilkan oleh banyaknya informasi yang diperoleh dan pemahaman yang diperoleh dari fakta-fakta yang diterima secara lisan atau tertulis. Semakin banyak orang di suatu tempat yang membutuhkan ilmu atau informasi, maka semakin baik peradabannya.

Literasi adalah kemampuan mengolah dan memahami fakta atau pengetahuan melalui membaca dan menulis. Dalam perkembangan zaman, pengertian literasi selalu berkembang mengikuti tantangan zaman sekarang. Menurut Elizabeth Soulsby "1986", literasi adalah keterampilan bahasa yang diperoleh orang ketika mereka berkomunikasi dengan cara yang berbeda "membaca, berbicara, mendengarkan dan menulis" sesuai dengan tujuan mereka sendiri.

Menurut Alberta, literasi adalah kemampuan membaca, menulis dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan berpikir kritis untuk pemecahan masalah dan komunikasi yang efektif serta partisipasi dalam kehidupan masyarakat.

Membaca ialah suatu hal penting yang ada pada semua proses pembelajaran. Dengan membaca banyak sumber ilmu pengetahuan akan mengantarkan kita pada pintu kesuksesan. Selain itu, membaca dapat diartikan

sebagai aktivitas untuk mendapatkan suatu informasi yang disampaikan dalam sebuah bacaan. (Yunus, 2012)

Minat baca merupakan sebuah perasaan bahagia yang dirasakan oleh individu dalam melangsungkan kegiatan membaca. Minat baca membutuhkan niat supaya dapat terwujud menjadi sebuah kebiasaan pada diri individu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia minat merupakan sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu hal. Baca dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti melihat dan memahami isi dari sesuatu yang tertulis.

Dapat disimpulkan bahwa minat baca merupakan munculnya ketertarikan atau perasaan bahagia secara kuat yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan membaca atas dasar kemauan diri sendiri serta terdapat usaha untuk melakukan kegiatan membaca secara terus-menerus atau berulang.

Kegiatan membaca dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya faktor lingkungan, perkembangan teknologi, kurang adanya motivasi, dan sarana yang kurang memadai. Pada UPT SD Negeri 197 Gresik peneliti menemukan situasi dimana tingkat minat baca pada siswa-siswinya rendah.

Pada UPT SD Negeri 197 Gresik terdapat perpustakaan yang merupakan sarana pendukung kegiatan membaca siswa-siswinya. Perpustakaannya memiliki berbagai buku bacaan, mulai dari ensiklopedia, buku pengetahuan umum, cerita rakyat, fabel, dll. Akan tetapi perpustakaan disana mengalami malfungsi. Perpustakaan tidak digunakan dengan bagaimana mestinya. Normalnya perpustakaan digunakan untuk membaca buku dan dalam keadaan hening. Namun pada perpustakaan UPT SD Negeri 197 Gresik keadaannya berbanding dengan perpustakaan pada umumnya, disana perpustakaan digunakan untuk tempat bermain dan lari-larian oleh siswa-siswinya. Tidak ada suasana hening pada perpustakaan tersebut serta tidak ada penjaga khusus untuk perpustakaan.

Adanya rumusan masalah tersebut peneliti ingin mengetahui apa faktor penyebab situasi tersebut yang membuat perpustakaan mengalami malfungsi. Adapun fokus dan tujuan peneliti ialah ingin mengetahui faktor penyebab malfungsinya perpustakaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Membangun

Membangun berasal dari kata “bangun”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “bangun” memiliki makna bangkit atau berdiri. Menurut Taufan's Pressman (2017) bangun atau pembangunan adalah kegiatan membuat, memodifikasi atau memodifikasi sistem baru atau upgrade lengkap dari sistem yang ada.

Pembangunan di bidang pendidikan adalah upaya untuk memajukan kehidupan bangsa dan meningkatkan kearifan manusia Indonesia untuk mewujudkan masyarakat majemuk dan meningkatkan kemajuan diri warga negara, mengacu pada aspek material atau non-keduniawian. dalam UUD Pancasila Tahun 1945. .

Menurut Effendi (2022:2), pembangunan adalah upaya memaksimalkan sumber daya secara berkelanjutan dan terencana, berdasarkan prinsip pemerataan dan efisiensi yang berkeadilan. Dapat dikatakan bahwa fokus pembangunan adalah memajukan pembangunan masyarakat melalui pendidikan, dengan kesadaran dan pemahaman akan cita-cita dan arah yang lebih baik sebagai kedudukan utamanya.

Sedangkan menurut Siagian (1994), pembangunan adalah upaya atau rangkaian perubahan dan upaya pembangunan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sadar oleh negara-bangsa dan pemerintah untuk mencapai modernitas dalam rangka pembangunan bangsa.

Pengertian Budaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia budaya atau *culture* berarti kecerdasan, hasil, gagasan. Membudayakan berarti mengajar dan mendidik orang-orang terpelajar, dan mengolah budaya. Dalam bahasa Sanskerta, budaya berarti hasil pemikiran atau akal manusia.

Menurut E.B Tyler (1832-1917), budaya adalah seperangkat faktor yang kompleks, termasuk kepercayaan, seni, pembelajaran, pengetahuan, moral, adat istiadat, dan kapasitas lain serta kualitas manusia yang diperoleh sebagai anggota masyarakat. Di sisi lain, menurut R. Linton (1893-1953), budaya didefinisikan sebagai seperangkat perilaku yang dapat dipelajari yang komponennya ditransmisikan dan didukung oleh komunitas yang berbeda.

Pengertian Minat Baca

Minat merupakan suatu dorongan untuk melakukan kegiatan yang menyebabkan individu memberikan atensi dan membiarkan dirinya terikat pada suatu kegiatan. Baharuddin dan Wahyuni (2015: 29), menyatakan minat atau perhatian berarti kecenderungan atau antusiasme yang kuat terhadap sesuatu atau kemauan yang besar. Selanjutnya Susanto (2016: 58), menurutnya keinginan individu atau elemen untuk secara efektif membangkitkan minat atau minat dalam pemilihan objek atau kegiatan yang menyenangkan, bermanfaat, dan pada akhirnya memuaskan.

Membaca ialah suatu hal penting yang ada pada semua proses pembelajaran. Dengan membaca banyak sumber ilmu pengetahuan akan mengantarkan kita pada pintu kesuksesan. Selain itu, membaca dapat diartikan sebagai aktivitas untuk mendapatkan suatu informasi yang disampaikan dalam sebuah bacaan (Yunus, 2012). Membaca merupakan suatu aktivitas untuk

menguasai makna tulisan untuk mendapatkan informasi. Membaca ialah salah satu dari keterampilan berbahasa. Membaca merupakan suatu potongan atau komponen dari komunikasi tulisan. Dalam komunikasi sebuah tulisan diubah menjadi lambang tulisan atau huruf.

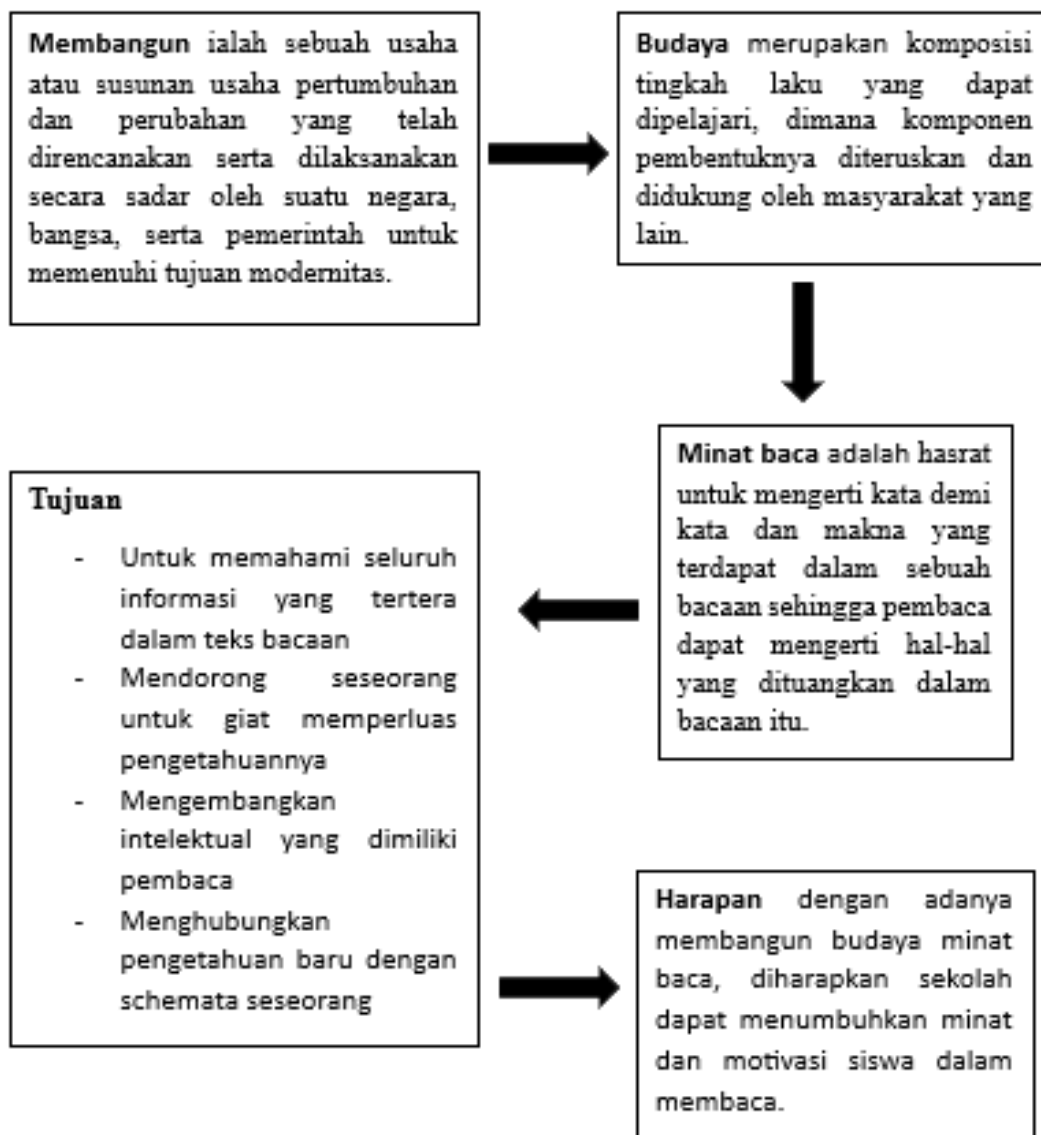
Minat baca adalah keinginan untuk memahami kata-kata dan makna dalam teks sehingga pembaca dapat memahami apa isi teks tersebut. Minat membaca adalah untuk menemukan makna dan informasi yang terkandung dalam membaca, membangun pola komunikasi dengan diri sendiri dan mengembangkan kapasitas intelektual dengan kegembiraan dan kesadaran yang muncul dalam diri sendiri. Ini adalah kegiatan yang didedikasikan.

Pengertian Sistem Informasi Perpustakaan

Menurut Lutfian (2009:1), sistem informasi perpustakaan adalah perangkat lunak yang dirancang khusus untuk memfasilitasi pendataan buku perpustakaan, katalog, data keanggotaan atau pemustaka, transaksi dan sirkulasi buku perpustakaan. Jika demikian, sistem informasi perpustakaan menurut Asep (2009:1) adalah sistem pemahaman manajemen yang dapat dilihat di perpustakaan.

Menurut Pelling Siregar (202:137), pengertian sistem informasi perpustakaan adalah kebutuhan pemrosesan transaksi peminjaman buku, pengembalian, penambahan, laporan harian, bulanan, dan tahunan serta penunjang kegiatan lembaga. Ini adalah laporan yang diperlukan oleh pihak ketiga tertentu. mengantarkan.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODOLOGI

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif topik) ditekankan dalam penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran lengkap tentang hubungan sosial, atau untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi fenomena sosial atau realitas sosial. Anda dapat melakukan ini dengan mendeskripsikan, di bawah fenomena yang diuji, sekumpulan variabel yang terkait dengan masalah dan unit yang diteliti.

Penelitian kualitatif deskriptif adalah formalisasi suatu masalah yang memandu penelitian untuk menyelidiki atau menjelaskan suatu situasi sosial yang dikaji secara komprehensif, luas, dan mendalam. Menurut Bogdan dan Taylor, yang mengutip Lexy.J. Moleong, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kalimat dan kata-kata dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam hal ini, peneliti mengkaji sebuah fenomena tentang faktor penyebab rendahnya minat baca dan malfungsi perpustakaan di UPT SD Negeri 197 Gresik. Instrumen penelitian yang digunakan ialah observasi dan wawancara. Observasi dilaksanakan peneliti untuk mengetahui apa penyebab malfungsi perpustakaan UPT SD Negeri 197 Gresik. Wawancara dilakukan peneliti untuk mengetahui apa faktor penyebab rendahnya literasi pada siswa-siswi UPT SD Negeri 197 Gresik.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan kegiatan observasi yang peneliti laksanakan, peneliti menemukan apa penyebab dari malfungsinya perpustakaan di UPT SD Negeri 197 Gresik. Faktor penyebab malfungsinya perpustakaan ialah :

1. Siswa-siswi yang tidak tahu nilai dari membaca
2. Adanya budaya pitutur di Indonesia
3. Perpustakaan yang tidak dikelola dengan baik
4. Rendahnya SDM yang ada di UPT SD Negeri 197

Berdasarkan kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti, peneliti mengidentifikasi penyebab rendahnya minat baca siswa di UPT SD Negeri 197 Gresik. Peneliti telah merangkum faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa-siswi di UPT SD Negeri 197 :

1. Tidak adanya motivasi atau dorongan dari lingkungan sekitar
2. Perpustakaan yang tidak tertata rapi
3. Adanya smartpone
4. Tidak dibiasakan membaca sejak kecil
5. Memang tidak gemar membaca
6. Kurang adanya dukungan dari pemerintah

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terkait faktor penyebab rendahnya minat baca pada siswa-siswi dan malfungsi perpustakaan UPT SD Negeri 197 Gresik peneliti menemukan berbagai faktor penyebab, yaitu :

- Siswa-siswi tidak mengetahui nilai dari membaca
Faktor ini timbul akibat tidak ditanamkannya kegiatan membaca sejak dini, anak tidak ditanamkan manfaat-manfaat yang diperoleh apabila melakukan kegiatan membaca.
- Tidak adanya motivasi atau dorongan dari lingkungan sekitar
Motivasi atau dorongan berperan penting dalam membangun semangat membaca pada siswa-siswi, namun apabila dari lingkungan sekitar (keluarga, masyarakat, sekolah) tidak ada motivasi atau contoh untuk membiasakan kegiatan membaca maka sebagai seorang anak akan melakukan apa yang dilakukan oleh lingkungan sekitarnya.
- Memang tidak gemar membaca
Tidak gemar membaca merupakan dampak dari tidak ditanamkan kegiatan membaca sejak dini dan tidak ada dorongan anak untuk melakukan kegiatan membaca.
- Rendahnya SDM yang ada di UPT SD Negeri 197
SDM yang dimaksud disini ialah tenaga pendidikan yang ada di sekolah ini. Tidak adanya usaha atau upaya untuk meningkatkan minat baca terhadap siswa-siswinya, sehingga minat baca di sekolah ini tergolong rendah.
- Adanya budaya pitutur di Indonesia
Budaya pitutur memengaruhi anak-anak dalam hal membaca. Menjadikan mereka lebih menyukai mendengar materi atau bahan ajar dari orang lain (guru, orang tua) daripada mereka mencari tahu sendiri melalui kegiatan membaca.
- Perpustakaan yang tidak dikelola dengan baik dan tidak tertata rapi
Peneliti menemukan bahwasannya perpustakaan di UPT SD Negeri 197 Gresik tidak dikelola dengan baik, sehingga membuat siswa-siswinya saat berkunjung ke perpustakaan tidak untuk membaca buku melainkan untuk dijadikan tempat bermain.
- Adanya smartphome
Semakin berkembangnya zaman teknologi semakin canggih. Smartphome yang ada sekarang sangat memengaruhi tingkah laku dan kebiasaan anak-anak. Tanpa pengawasan yang baik dari orang tua smartphome akan berdampak negatif. Adanya smartphome membuat anak-anak menjadi malas untuk membaca dan lebih sgemar bermain smartphome.

- Tidak dibiasakan membaca sejak kecil

Peran orang tua dalam mendidik anak sangat dibutuhkan sejak usia dini. Membiasakan anak untuk melakukan kegiatan membaca sejak usia dini akan berdampak baik untuk masa depan anaknya.

- Kurang adanya dukungan dari pemerintah

Dalam hal ini seharusnya pemerintah bisa membangun minat baca melalui perpustakaan daerah atau kota. Dimana seharusnya dilakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah mengenai pentingnya membaca. Selain itu bantuan buku ke sekolah-sekolah juga dapat menjadi salah satu faktor pendukung upaya peningkatan minat baca. Adapun pengadaan atau pemberian buku digital mampu meningkatkan minat baca karena buku digital bisa lebih menarik perhatian siswa-siswi untuk membaca.

Berdasarkan pembahasan yang telah peneliti lakukan, dapat dihasilkan bahwa rendahnya minat baca dan malfungsinya perpustakaan diakibatkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Hasil dari pembahasan peneliti dapat mengelompokkan apa saja faktor internal dan eksternal tersebut, yaitu :

Faktor Internal :

- Siswa-siswi tidak mengetahui nilai dari membaca
- Tidak adanya motivasi atau dorongan dari lingkungan sekitar
- Memang tidak gemar membaca
- Rendahnya SDM yang ada di UPT SD Negeri 197 Gresik

Faktor Eksternal :

- Adanya budaya pitutur di Indonesia
- Perpustakaan yang tidak dikelola dengan baik dan tidak tertata rapi
- Adanya smartphone
- Tidak dibiasakan membaca sejak kecil
- Kurang adanya dukungan dari pemerintah

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dikawasan Asia Tenggara. Indonesia digadang-gadang ingin menjadi negara maju. Salah satu indikator negara maju ialah angka melek huruf yang tinggi, akan tetapi di Indonesia angka melek huruf masih rendah. Di UPT SD Negeri 197 Gresik terdapat perpustakaan yang merupakan sarana pendukung kegiatan membaca siswa-siswinya. Perpustakaannya memiliki berbagai buku bacaan, mulai dari ensiklopedia, buku pengetahuan umum, cerita rakyat, fabel, dll. Akan tetapi perpustakaan disana mengalami malfungsi. Perpustakaan tidak digunakan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan hasil pemaparan dan pembahasan mengenai tantangan-tantangan yang dihadapi UPT SD Negeri 197 Gresik untuk membangun budaya minat baca pada siswa dan siswinya dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat baca pada siswa-siswi UPT SD Negeri 197 Gresik disebabkan oleh berbagai faktor. Baik faktor internal maupun eksternal.

Membangun budaya minat baca ialah usaha untuk membangun atau meningkatkan kebiasaan minat baca pada siswa-siswi. Dengan dilaksanakannya kegiatan membaca diharapkan sekolah dapat menumbuhkan semangat dan motivasi siswa dalam membaca melalui pengoptimalan fasilitas, sarana, dan prasarana sekolah yang mendukung kegiatan membaca siswa-siswi.

PENELITIAN LANJUTAN

Keterbatasan penelitian ini adalah kurangnya saran dan kegiatan yang bermanfaat untuk memaksimalkan minat baca siswa UPT SD Negeri 197 Gresik. Oleh karena itu, peneliti akan memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk melengkapi dan menyempurnakan bidang-bidang yang masih kurang dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ungkapan terimakasih penulis ucapkan untuk diri sendiri karena telah mau dan semangat dalam menyusun penelitian ini. Lalu peneliti ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, yang dengan baik hati membantu dan mengizinkan saya untuk melakukan observasi di sekolahnya sebagai sampel penelitian terkait "Tantangan-tantangan yang dihadapi UPT SD Negeri 197 Gresik untuk membangun budaya siswa yang gemar membaca". Terima kasih kepada para guru di sekolah. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa UPT SD Negeri 197 Gresik yang menjadi subjek penelitian ini, atas kerjasamanya dalam penelitian langsung dan wawancara dengan penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Deepublish Store. (2019). "Pengertian Membaca : Arti, Tujuan, Manfaat dan Komponen Membaca".

(<https://deepublishstore.com/blog/pengertian-membaca/>, diakses 27 April 2023)

Deepublish Store. (2022). "Pengertian Minat Baca dan Gerakan Literasi yang Memikat".

(<https://deepublishstore.com/blog/pengertian-minat-baca/>, diakses 27 April 2023)

Digdowiseiso, K. (2019). *TEORI PEMBANGUNAN* (E. Sugiyanto, Ed.). Lembaga Penerbitan Universitas Nasional.

<http://repository.unas.ac.id/652/1/Buku%20Teori%20Pembangunan.pdf>

Fadhilah Qisti, R., Linggar Famukhit, M., & Rahayu, D. (2022). PENGARUH SISTEM INFORMASI PERPUSTAKAAN TERHADAP KETERTIBAN PELAYANAN SIRKULASI DI PERPUSTAKAAN SMK NEGERI 1 PACITAN. *Jurnal Proyeksi Pendidikan Informatika*, 1, 48-56.

<https://ejournal.stkippacitan.ac.id/ojs3/index.php/jppi/article/view/538/446>

Luthfiyah, F. (2016). MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN LAYANAN PERPUSTAKAAN. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 189-202.

<https://doi.org/https://doi.org/10.19109/elidare.v1i2.676>

Siadari, Coki. (2015). "Pengertian Pembangunan Menurut Ahli". [Online].

(<https://www.kumpulanpengertian.com/2015/04/pengertian-pembangunan-menurut-para-ahli.html>, diakses 27 April 2023)